



Pelatihan Inovasi Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Batik Tulis Giriloyo Di Yogyakarta



Titik Desi Harsoyo^{1*}, Kakanita Ari Puspitasari²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*desi_harsoyo@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Kampung Batik Tulis Giriloyo, yang terletak di Kabupaten Bantul Propinsi DIY. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu pihak mitra dalam memecahkan permasalahan di bidang pemasaran. Adanya variasi produk akan menjadikan mitra lebih dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Pelatihan inovasi produk dipilih sebagai program yang solutif untuk membantu mitra memecahkan permasalahan pemasaran yang dihadapi mitra. Program pelatihan ini diharapkan bermanfaat bagi pengrajin batik tulis di Giriloyo untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai inovasi produk, khususnya teknik *ecoprint* dan pembuatan asesoris dari limbah perca batik tulis. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan tambahan keterampilan bagi pengrajin mengenai inovasi produk dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di sekitar. Pelatihan diadakan pada Bulan Oktober hingga November 2022, bertempat di Pendopo Paguyuban dan diselenggarakan dalam tiga tahap: (1) sosialisasi mengenai inovasi produk, (2) pelatihan pembuatan *ecoprint*, (3) pelatihan pembuatan asesoris dari kain perca batik tulis. Luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah: (1) pengrajin batik tulis memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya inovasi produk bagi keberlanjutan usaha, (2) pengrajin memperoleh tambahan keterampilan dalam membuat *ecoprint*, (3) pengrajin memperoleh tambahan keterampilan membuat beragam asesoris berbahan dasar kain perca batik tulis. Pelatihan diharapkan bermanfaat bagi pengrajin di Kampung Batik Tulis Giriloyo untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi.

Kata Kunci: inovasi produk, daya tarik wisata, batik tulis

Abstract

*This community service program is carried out in Kampung Batik Tulis Giriloyo, which is located in Bantul Regency, DIY Province. The purpose of this training is to assist partners in solving marketing problems. Prior to this training, the products offered at tourist site were hand-drawn batik cloth, apparel, scarves and pashmina. Product innovation training was chosen as a solution program to help partners solve marketing problems. This training program is expected to be useful for handmade batik craftsmen in Kampung Giriloyo to increase their knowledge and skills regarding product innovation, especially *ecoprint* techniques and making accessories from batik patchwork waste. This training is expected to provide additional skills for craftsmen regarding product innovation by utilizing materials available around them. The training was held from October to November 2022, at the paguyuban hall and was held in three stages: (1) socialization on product innovation, (2) training on making *ecoprint*, (3) training on making accessories from batik patchwork waste. The outputs resulting from this training are: (1) handmade batik craftsmen gain new knowledge about the importance of product innovation for business sustainability, (2) craftsmen gain additional skills in making *ecoprints*, (3) craftsmen gain additional skills in making various accessories made from handmade batik patchwork. The training is expected to be useful for craftsmen in Kampung Batik Tulis Giriloyo to increase the attractiveness of tourists visiting the location.*

Keywords: product innovation, tourism attractiveness, handmade batik

PENDAHULUAN

Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Paguyuban Kampung Batik Tulis Giriloyo yang merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang ada di Kabupaten Bantul, Propinsi DIY. Kampung Batik Tulis Giriloyo merupakan salah satu sentra industri kerajinan batik tulis yang terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Asal usul batik tulis Giriloyo konon berawal bersamaan dengan berdirinya makam raja-raja di Imogiri yang terletak di bukit Merak pada tahun 1654. Mayoritas pengrajin batik Giriloyo adalah perempuan berusia rata-rata 40 tahun dengan keterampilan membatik yang diperoleh secara turun temurun.



Gambar 1. Tim Pelaksana Pengabdian bersama Pengelola Paguyuban

Kelompok pengrajin atau UMKM di perkampungan Batik Giriloyo dinaungi oleh Paguyuban Batik Tulis Giriloyo yang mengkoordinir 10 UMKM batik tulis yang terbagi dalam 2 kelompok yakni Giriloyo 1 (Sekar Arum) dan Giriloyo 2 (Berkah Lestari) dengan keanggotaan sebagai berikut: Giriloyo 1 terdiri dari UKM Sekar Arum, Sri Kuncoro, Sungsang Bantik, Bimasakti, dan Sidomulyo. Giriloyo 2 terdiri dari UKM Berkah Lestari, Giri Indah, Sekar Kedaton, Suka Maju, dan Sungging Tumpuk.

Paguyuban Batik Giriloyo menjadi wadah bagi UKM untuk saling bertukar informasi tentang produk dan pasar serta pendistribusian order pembuatan batik tulis jika terjadi over pesanan. Produk batik tulis yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dengan mayoritas menggunakan bahan pewarnaan alam meskipun ada beberapa jenis yang menggunakan pewarna sintetis. Untuk memproduksi 1 kain batik membutuhkan waktu 2 minggu hingga 2 bulan tergantung pada motif dan tingkat kerumitan desain. Pekerjaan dilakukan secara manual menggunakan tangan. Motif yang dihasilkan memiliki nilai filosofis dan makna sendiri, antara lain: (1) Sido Asih, (2) Sido Mukti (3) Sido Mulyo, (4) Sido Luhur, (5) Truntum, (6) Grompol, (7) Tambal, (8) Ratu Ratih dan

Semen Roma, (9) Mdau Bronto dan (10) Semen Gendhang. Harga perlembar kain batik berkisar Rp. 350.000,- hingga Rp. 2.500.000,- Harga yang mahal dikarenakan proses pengerjaan yang dikerjakan secara manual, rumit dan membutuhkan ketelitian yang tinggi. Kualitas produk yang dihasilkan sangat baik dan sudah sering dipesan oleh tamu kenegaraan dan juga wisatawan asing yang berkunjung ke Desa wisata Kampung Batik Tulis Giriloyo.



Gambar 2. Produk Kampung Batik Tulis Giriloyo

Keunikan dan keunggulan kampung batik tulis Giriloyo terletak pada konsistensinya dalam memproduksi batik tulis berkualitas tinggi yang menggunakan pewarna alami. Batik tulis diproduksi dalam bentuk kain lembaran dan produk jadi seperti pakaian pria dan wanita, pasmina, scarf dan pasmina. Para perajin batik tulis di kampung wisata ini tergabung dalam paguyuban yang disebut dengan Giriloyo 1 dan Giriloyo 2. Karakteristik yang unik dan potensinya yang sangat bagus sebagai destinasi wisata budaya di Yogyakarta, menjadikan paguyuban Giriloyo sangat layak untuk menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat. Program yang dilaksanakan akan membantu keberlangsungan mitra terutama dalam upaya untuk meningkatkan daya tarik pengunjung melalui inovasi produk yaitu penambahan variasi produk. Tjiptono (2008) menyatakan bahwa inovasi merupakan penerapan secara praktis sebuah gagasan ke dalam suatu produk atau proses baru. Inovasi produk merupakan adaptasi sebuah produk yang dapat berupa bahan, tahap proses, metode, teknologi, kemasan atau layanan dengan tujuan untuk menciptakan atau memperbaiki produk sehingga memberikan nilai tambah untuk meningkatkan nilai jual produk. Inovasi produk mengacu pada tindakan memperbaharui, mengubah, atau membuat proses maupun produk serta cara dalam memproses sesuatu menjadi lebih efektif. Inovasi produk dapat berupa pengembangan produk, perbaikan produk, pengembangan yang seluruhnya baru dan perluasan

untuk meningkatkan jangkauan produk yang dapat ditawarkan oleh perusahaan. Menurut Kotler dan Armstrong (2010), ada tiga indikator inovasi produk yaitu kualitas produk, varian produk dan gaya/desain produk. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja pemasaran (Nasir, 2017; Amin, dkk., 2019.) dan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Taufiq, 2020). Bahkan pemerintah telah mengatur dalam Undang-Undang No 19 Tahun 2002 yang di dalamnya dinyatakan bahwa inovasi produk merupakan rangkaian pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam satu produk. Berdasarkan literatur tersebut, maka pelatihan inovasi produk diyakini menjadi solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi mitra. Sebelum pelatihan diadakan, kegiatan wisata yang diikuti oleh wisatawan di Desa Wisata Kampung Batik Giriloyo adalah paket tur lokasi, praktek membatik, dan wisata kuliner dengan menikmati sajian makanan tradisional khas daerah setempat. Sedangkan pada aspek produk, problem yang muncul adalah bahwa tidak semua wisatawan membeli kain batik tulis dengan harga premium sehingga pengalaman wisatawan terbatas pada pengalaman selama berada di lokasi wisata, tidak ada kenang-kenangan yang dapat dibawa pulang untuk menciptakan memori positif bagi wisatawan. Kondisi ini berdampak tidak hanya pada kurang diingatnya desa wisata Kampung Batik Giriloyo di benak wisatawan tetapi juga berpotensi menimbulkan kurang maksimalnya profit karena keterbatasan pilihan produk bagi pengunjung. Program pelatihan ini diharapkan bermanfaat bagi pengrajin batik tulis di Giriloyo untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai inovasi produk, khususnya teknik *ecoprint* dan pembuatan asesoris dari limbah perca batik tulis. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan tambahan keterampilan bagi pengrajin mengenai inovasi produk dengan memanfaatkan bahan yang sudah ada di sekitar.

Berdasarkan analisis situasi terhadap kondisi mitra yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengelola paguyuban, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada aspek pemasaran, khususnya pada keterbatasan variasi produk. Oleh karena itu, dalam rangka untuk membantu mitra mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan program pelatihan pembuatan kain *ecoprint* dan pembuatan asesoris berbahan dasar kain perca dari kain batik tulis. Kain *ecoprint* dapat menjadi pilihan produk yang dapat dibeli oleh wisatawan khususnya pada segmen usia dewasa sedangkan asesoris dari kain perca batik tulis dapat mentarget wisatawan usia remaja.

Alasan perluasan variasi produk pada dua kategori produk ini adalah: (1) produk baru tidak menggesera atau menggantikan kain batik tulis yang menjadi ciri khas Giriloyo, (2) pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan

tanaman setempat dan menggunakan pewarna alami dari tanaman selaras dengan ciri khas batik tulis Giriloyo yang menggunakan pewarna alam, (3) pemanfaatan limbah kain perca batik tulis selaras dengan fokus Giriloyo untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari limbah yang dihasilkan dari proses produksi batik tulis. Pengrajin di Giriloyo sangat terampil memproduksi batik tulis, dan keterampilan ini sudah berlangsung turun temurun dari generasi ke generasi. Keterampilan ini sangat spesifik sehingga pengrajin tidak mengenal teknik lain selain membatik, termasuk membuat kain *ecoprint* dan tidak menguasai inovasi produk asesoris berbahan dasar perca kain batik tulis. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengrajin untuk selalu terbuka pada inovasi produk baru tanpa menggeser batik tulis sebagai produk utama yang menjadi ciri khas Giriloyo.

PELAKSANAAN DAN METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini, tim pengabdian melakukan diskusi dengan pengelola paguyuban mengenai materi pelatihan inovasi produk yang mencakup pelatihan pembuatan *ecoprint* dan asesoris berbahan dasar kain perca batik tulis. Setelah pengelola paguyuban setuju dengan usulan ini, selanjutnya disepakati waktu dan tempat pelaksanaan program. Waktu yang disepakati adalah diantara Bulan Oktober dan November dan kegiatan pelatihan akan diadakan di Pendopo Paguyuban Kampung Batik Tulis Giriloyo. Pendopo ini merupakan pusat kegiatan para pengrajin batik tulis di Giriloyo, terutama untuk menerima kunjungan wisatawan, memberikan layanan paket wisata batik kepada wisatawan serta kegiatan lain diantaranya pelatihan, *workshop* dan pameran. Di area pendopo ini terdapat satu galeri batik tulis, satu pendopo besar, beberapa pendopo kecil untuk kegiatan wisatawan serta fasilitas lainnya.

2. Tahap Perencanaan

Setelah tahap persiapan selesai, maka tahap selanjutnya adalah perencanaan. Tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang mencakup: (1) menyusun kegiatan pelatihan, (2) mempersiapkan pelatih, bahan dan peralatan untuk pembuatan *ecoprint*, (3) mempersiapkan pelatih, bahan dan peralatan untuk pembuatan asesoris berbahan dasar kain perca batik tulis, (4) menyusun materi pelatihan.

3. Tahap Sosialisasi

Sebelum melaksanakan pelatihan pembuatan *ecoprint* dan asesoris dari kain perca batik tulis, terlebih dulu dilakukan sosialisasi mengenai inovasi

produk. Sosialisasi diadakan pada Hari Sabtu 1 Oktober 2022. Peserta terdiri dari 3 orang pengelola paguyuban dan 12 pengrajin batik tulis dari kedua kelompok paguyuban. Pemateri adalah tim pengabdian dan metode yang dilakukan adalah sosialisasi yang interaktif karena melibatkan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta.

4. Tahap Pelatihan Pembuatan Ecoprinting

Kegiatan ini diselenggarakan selama 2 hari yaitu Hari Rabu 5 Oktober 2022 dan Hari Kamis 6 Oktober 2022. Pelatihan pembuatan *ecoprint* dilaksanakan dengan cara praktek langsung yang dibimbing oleh pelatih (*trainer*) yaitu pengrajin *ecoprint* dari Yogyakarta. Peserta terdiri dari 13 pengrajin batik tulis dari kedua paguyuban. Pembuatan kain *ecoprint* membutuhkan persiapan sehari sebelumnya karena harus merendam kain yang akan digunakan sebagai media ke dalam larutan tertentu dan mempersiapkan tanaman yang akan digunakan sebagai motif pada kain. Bagian tanaman yang dapat digunakan dapat berupa buah, daun, bunga, dan batang. Tanaman yang dapat digunakan harus mengandung pigmen alami yang tajam sehingga dapat menciptakan warna yang jelas pada kain. Salah satu keunikan *ecoprint* terletak pada motif yang tidak akan sama pada setiap kain, bahkan meskipun menggunakan jenis tanaman yang sama sehingga hasil akhir pada kain *ecoprint* sangat khas dan sulit ditiru.

Bahan yang digunakan untuk pelatihan pembuatan *ecoprint* adalah: kain lembaran, kain scarf atau pasmina polos, plastik, pewarna alami, tali, larutan perendam kain, larutan perendam tanaman, beragam daun, batang, bunga dan daun dari tanaman setempat. Peralatan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan *ecoprint* adalah: panci ukuran besar, panci pengukus ukuran besar, palu, kompor, gunting, rak penggantung kain.

- #### 5. Tahap Pelatihan Pembuatan Asesoris Berbahan Dasar Kain Perca Batik Tulis
- Pelatihan pembuatan asesoris dari kain perca batik tulis diadakan selama 1 hari yaitu Hari Sabtu 19 November 2022 dan diikuti oleh 10 peserta. Sebelumnya, peserta telah diberikan informasi untuk mengumpulkan dan membawa kain perca batik tulis pada hari pelaksanaan kegiatan. Metode pelatihan dilakukan dengan praktek langsung yang dipandu oleh pengrajin asesoris dari Yogyakarta. Bahan yang diperlukan adalah: kain perca batik tulis, jepit rambut, jepit bros, bando, karet elastis, monte, pita, renda, benang, lem. Peralatan yang diperlukan adalah: gunting, cutter, jarum, paket peralatan untuk membuat asesoris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar sesuai rencana. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Beberapa kondisi yang terjadi selama pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan adalah pengrajin batik tulis yang memperoleh keterampilan membatik secara turun temurun dan sudah menggeluti pekerjaannya sebagai pembatik selama puluhan tahun. Seluruh peserta menyatakan baru pertama kali mengenal teknik *ecoprint*, yang sangat berbeda dengan teknik batik tulis. Sehingga peserta memerlukan waktu lebih lama dalam tahap persiapan sampai hasil akhir.



**Gambar 3. Diskusi Bersama
Pengelola Paguyuban pada Tahap
Persiapan**



**Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Inovasi
Produk bersama Anggota Paguyuban**

2. Pada tahap penataan daun pada kain polos, peserta menghadapi tantangan bagaimana mengatur letak daun untuk menghasilkan motif *ecoprint* yang cantik.



**Gambar 5. Kegiatan Pelatihan
*Ecoprint***



**Gambar 6. Kegiatan Pelatihan
Pembuatan Asesoris dari Kain Perca
Batik Tulis**

3. Peserta belum pernah membuat asesoris dari kain perca batik tulis, sehingga dalam proses pembuatannya beberapa peserta belum berhasil membuat asesoris. Tetapi setelah mempraktekkan dasar pembuatan asesoris dan kesabaran pelatih dalam mendampingi peserta, maka seluruh peserta akhirnya berhasil membuat aneka asesoris.

Setelah pelatihan selesai, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta memperoleh tambahan pengetahuan mengenai apa yang disebut dengan inovasi produk dan mempelajari pentingnya inovasi produk bagi keberlanjutan usaha. Peserta juga memperoleh ide-ide untuk mengembangkan produk baru.
2. Peserta memahami bahwa inovasi produk yang dihasilkan dari batik tulis ternyata beragam antara lain dapat memanfaatkan limbah kain perca batik tulis menjadi aneka asesoris. Asesoris ini menjadi produk turunan batik tulis yang digemari oleh wisatawan usia remaja. Keterampilan membuat asesoris ini nantinya juga dapat dijadikan sebagai kegiatan praktek yang dapat disajikan kepada wisatawan pada saat berkunjung di Kampung Batik Tulis Giriloyo.
3. Peserta memiliki tambahan keterampilan membuat *ecoprint*. Produk yang dihasilkan pada saat pelatihan adalah kain *ecoprint* dalam bentuk lembaran, scarf dan pasmina.
4. Peserta memiliki keterampilan membuat aneka asesoris dari kain perca batik tulis yaitu kalung, gelang, jepit rambut, bros, bando, ikat rambut.



**Gambar 7. Hasil Pelatihan Pemuatan
*Ecoprint***



**Gambar 8. Hasil Pelatihan Pembuatan
Asesoris dari Kain Perca Batik Tulis**

PENUTUP

Simpulan

Pelatihan inovasi produk bagi pengrajin di Kampung Batik Tulis Giriloyo merupakan program yang tepat dilaksanakan dalam rangka untuk

membantu pihak mitra dalam memecahkan masalah pemasaran yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan variasi produk. Kurangnya ragam produk akan menjadikan persoalan baru yaitu terbatasnya memori positif di benak wisatawan setelah mengunjungi desa wisata dan mengakibatkan tidak optimalnya pembelian produk di lokasi wisata karena tidak semua wisatawan bersedia membeli kain batik tulis dengan harga premium. Padahal kain batik tulis adalah ikon dari Kampung Batik Tulis Giriloyo yang berkualitas tinggi dan dibuat melalui proses yang rumit serta mengandung nilai filosofi budaya yang tinggi. Tim pengabdian memberikan solusi untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan inovasi produk yang masih selaras dengan nilai usaha batik tulis. Pelatihan *ecoprint* berhasil lancar diadakan selama 2 hari dan pelatihan pembuatan asesoris dari kain perca batik tulis selesai dilaksanakan dalam 1 hari. Dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik tulis di Giriloyo memperoleh pengetahuan baru mengenai inovasi produk dan mendapat tambahan keterampilan untuk membuat produk *ecoprint* dan asesoris dari kain perca batik tulis. Pelatihan ini diharapkan menjadi motivasi bagi pengrajin untuk selalu terbuka pada inovasi baru dan mengembangkan varian batik dan produk turunannya tanpa menggeser keunggulan batik tulis sebagai produk utama dan khas dari desa wisata ini.

Saran

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan program maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengelola Paguyuban Kampung Batik Tulis Giriloyo perlu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan produk.
2. Pengelola Paguyuban Kampung Batik Tulis Giriloyo perlu menjalin kerjasama dengan pengrajin lain yang bergerak di bidang yang sama atau bidang terkait dengan tujuan untuk memperoleh tambahan keterampilan mengenai inovasi produk.
3. Perlu ada pendampingan yang berkelanjutan dari dinas terkait, pelaku bisnis dan akademisi kepada UMKM dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM mengenai strategi pemasaran, khususnya pada aspek inovasi produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas bantuan pendanaan hibah internal Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Pengelola Paguyuban Kampung Batik Tulis Giriloyo atas kesediaan dan kerjasamanya untuk menjadi mitra dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Seluruh pihak yang telah berkontribusi selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Sudarwati., Maryam, S. 2019. Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Orientasi Pasar, Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Di Sentra Industri Mebel, Desa Sembungan. *Edunomika*. Vol. 03. No. 02.
- Kotler, P., Armstrong, G. 2010. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Nasir, A. 2017. Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Industri Mebel Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 6 No. 2.
- Taufik. M., Prihatni, R., Gurendrawati, E. 2020. Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Prduk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. Vol.1. No.2.
- Tjiptono, F. 2008. *Pemasaran Strategik*. Penerbit : Andi Offset. Yogyakarta.
- Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.